

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan rakyatnya terutama dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran di Indonesia. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan jumlah barang dan jasa serta kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Dalam upaya pemerintah melakukan pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peranan masyarakat, yaitu dengan menumbuhkan kembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Peran UMKM dalam ekspansi ekonomi di Indonesia sangat penting untuk memerangi pengangguran (Sunariani dkk, 2017). Pemerintah telah memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini sebagai akibat dari perkembangan dan ekspansi UMKM yang cukup positif, serta tren pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pasalnya, menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Ketenagakerjaan RI pada Maret 2021, industri ini adalah salah satu sektor usaha yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak secara keseluruhan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah mencapai 64,2 juta, dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto sebesar Rp. 8.573,89 triliun atau 61,07 %. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah telah berhasil merekrut 97% dari seluruh tenaga kerja (kemenkeu.go.id).

Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana pulau yang paling terkenal di Indonesia adalah pulau Bali, yang dikenal dengan keindahan alamnya serta memiliki budaya yang unik. Masyarakat Bali sangat inovatif dan kreatif, memiliki kreativitas yang tinggi dan sumber daya alam (SDA) yang sangat mendukung dalam membangkitkan ekspansi ekonomi di Indonesia (Dewi, 2021). Akibatnya, provinsi Bali memiliki potensi besar yang belum tergarap dalam hal perluasan ekonomi kreatif di Indonesia, namun dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini perekonomian di Bali mengalami penurunan, dimana adanya pandemic covid-19 dari tahun 2019 sampai saat ini. Hampir seluruh sektor ekonomi di Bali terkena dampaknya, salah satunya yaitu sektor UMKM, dimana banyak UMKM yang mengalami penurunan tingkat penjualan dan pendapatan bahkan sampai harus menutup usahanya. Salah satu pelaku UMKM di Bali, tepatnya di Kabupaten Buleleng yang mengalami penurunan tingkat penjualan adalah Toko Kharisma Bali, dimana dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan langsung pada hari Selasa, 9 Mei 2022, pukul 12.45 Wita, pemilik toko menyatakan bahwa :

" Karena adanya pandemic omset penjualan toko saat ini menurun drastis dik, yang biasanya dulu penjualan harian bisa mencapai 2 juta, sekarang untuk mencapai 2 juta itu sangat sulit, yang paling maksimal palingan berkisar 1 juta".

Walaupun banyak UMKM yang mengalami kerugian, namun di Bali masih banyak UMKM yang bisa bertahan dan berkembang sampai saat ini. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bali melaporkan bahwa UMKM di Bali terus maju dan memiliki kecenderungan untuk berkembang. Salah satu industri yang didominasi oleh beragam UMKM adalah sektor usaha perdagangan.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi berbagai

kesulitan di Indonesia yang menghambatnya untuk berkembang secara maksimal. Banyak UMKM yang belum maksimal dalam mengembangkan usahanya dengan peluang dan potensi yang ada saat ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah pelaku UMKM kurang memperhatikan pentingnya laporan keuangan bagi kelangsungan usahanya. Untuk memahami kinerja keuangan usaha, khususnya pada UMKM, penting dilaksanakannya sebuah pencatatan berupa laporan keuangan sesuai standar dan aturan yang telah ditetapkan, dimana laporan keuangan tersebut tentunya akan sangat membantu bagi kelangsungan operasional usaha. Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dijadikan sebagai bentuk analisis pertumbuhan usaha UMKM, sebagai sarana pertanggungjawaban kepada investor dan kreditur, serta untuk mengambil keputusan mengenai keberlanjutan usaha di masa depan (Febriyanto dkk, 2019).

Bagi sebagian besar UMKM khususnya yaitu usaha mikro dan kecil kemungkinan tidak menganggap penting mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan yang baik berdasarkan standar akuntansi keuangan, hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memahami mengenai akuntansi dan standar akuntansi keuangan, kurangnya tenaga kerja yang memadai, dan tidak adanya peraturan resmi dari pemerintah yang mengharuskan menyusun laporan keuangan mengikuti standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Lestariani sebagai pemilik Toko Kharisma Bali dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2022, pukul 12.45 Wita :

" Saya tidak membuat laporan keuangan sesuai standar karena tidak terlalu memahami standar akuntansi tentang laporan keuangan UMKM, selain itu juga jika membuat laporan keuangan pasti akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah laporan "

Laporan keuangan tentunya tidak hanya mengenai hasil akhir yang diperoleh namun juga mengenai bagaimana proses penyusunannya. Tentunya semua pihak sudah mengetahui dalam setiap usaha sangat penting akan adanya laporan keuangan, namun pada kenyataannya banyak UMKM belum mempraktikkan akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangannya, dimana sebagian besar dari mereka masih menghadapi kendala dalam mempraktikkannya dan belum memahami dengan baik proses penyusunannya. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang melaksanakan penelitian pada UMKM yang belum menjalankan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seperti penelitian (Alawiyah, 2018) yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Toko Fauzan Banjarmasin", dimana hasil penelitiannya menunjukkan UMKM belum mengikuti SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya, yang dicatat hanya sebatas transaksi penjualan yang terjadi. Penelitian (Ismadewi Dkk, 2017) yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)", dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa I wayan Sudiarsa sebagai pemilik UMKM telah menyusun laporan keuangan secara sederhana yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Penelitian (Suarjana, 2020) yang berjudul "Analisis pencatatan dan pelaporan Akuntansi Keuangan pada Home Industry Kain Tenun Endek Mastuli Sari Artha Berdasarkan SAK EMKM" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa catatan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha hanya

mencakup kas masuk dan kas keluarnya, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman pemilik UMKM mengenai standar akuntansi.

Seiring dengan berkembangnya UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dalam rangka membantu UMKM untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan. SAK EMKM adalah Standar Akuntansi yang diperuntukan untuk suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan seperti koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana jika dibandingkan dengan SAK ETAP akan lebih sederhana dalam penyusunan laporan keuangannya. Tujuan laporan keuangan menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu badan usaha yang berguna bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Saat ini perkembangan teknologi sudah semakin pesat, dimana dalam menjalankan usaha dapat dipermudah dengan adanya bantuan teknologi. Teknologi juga akan sangat berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih mudah dan efisien, dimana dapat dilihat dari adanya software yang menyediakan fitur sesuai kebutuhan masyarakat dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi Microsoft Excel merupakan salah satu software yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan Microsoft Excel mudah dipahami sehingga menjadi salah satu software yang familiar dikalangan masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengamati salah satu UMKM di Bali khususnya di Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng adalah Toko Kharisma Bali. Toko ini adalah salah satu usaha kecil yang berdiri sendiri

yang dimiliki oleh orang perorangan. Toko Kharisma Bali merupakan usaha sektor perdagangan yang kegiatan usahanya membeli pakaian seragam pegawai dan pakaian adat bali lalu menjualnya kembali ke konsumen. Beberapa masalah yang dihadapi Toko Kharisma Bali sehingga usahanya belum dapat berkembang dengan optimal adalah selama ini pencatatan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pemesanan dan penjualannya serta kurangnya pengelolaan keuangan yang efisien, dimana seharusnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha dan besarnya keuntungan yang di capai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud ingin membantu Toko Kharisma Bali dalam menyusun laporan keuangan, agar pemilik toko dapat dengan mudah mengetahui informasi keuangannya dan dapat mengembangkan usahanya. Maka dari itu, penulis menuangkannya dalam penulisan tugas akhir yang berjudul "**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada Toko Kharisma Bali**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya yaitu adanya beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan adalah pelaku UMKM kurang memahami dengan baik mengenai akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta pelaku UMKM merasa jika menyusun laporan keuangan untuk toko maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus dari penelitian ini yaitu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis Microsoft Excel pada Toko Kharisma Bali.

1.4 Perumusan Masalah

Laporan keuangan sangat penting untuk menentukan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis Microsoft Excel pada Toko Kharisma Bali ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis Microsoft Excel pada Toko Kharisma Bali.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dua (2) manfaat yaitu secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi, terutama mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menerapkan pengetahuan penulis selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis mengenai SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

2. Bagi Toko Kharisma Bali

Menjadi masukan yang berguna bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat menjadi pengetahuan tambahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang akuntansi.

